

Inovasi Pemasaran dan Manajemen SDM Berkelanjutan dengan Pendekatan ABCD (Studi Kasus PT Berkah Tani Lestari Ponorogo)

Hamid Alwi Musarraf¹ Ahmad Kirom²

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia

Abstract

This service applies the ABCD (Asset-Based Community-driven Development) approach to develop marketing innovations and human resource management at PT Berkah Tani Lestari Ponorogo. The service was held from July 16 to August 28, 2025 at the Tani Lestari Blessing Garden, located in Njali Hamlet, Mrican Village, Jenangan District, Ponorogo Regency. ABCD is implemented by utilizing community assets in the form of agricultural land, local labor, farming experience, and existing marketing networks. These assets were identified and mobilized to design a marketing strategy for "BUMI Lestari" cashew fertilizer, develop chili harvest agro-tourism, and build a structured work management system. The purpose of this research is to design a marketing strategy for 'BUMI Lestari' cashmere fertilizer, develop agro-tourism innovations for chili harvesting to increase selling value, as well as build a structured plantation management system and marketing partnership model that strengthens farmers' bargaining positions. The methods used include in-depth interviews, participatory observations, and direct collaboration with farmers. The results of the service show that the implementation of ABCD increases community involvement, strengthens farmers' bargaining positions, increases the selling price of products by up to 50%, and creates better work discipline. These findings confirm the important role of local asset-based approaches in realizing sustainable agriculture.

Keywords

ABCD, chili agrotourism, marketing innovation, human resource management, organic fertilizers.

Corresponding Author:

Hamid Alwi Musarraf

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; hamidalwimusarraf29@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Awal mula proses pembuatan pupuk ini di dasari oleh keluhan warga di Kecamatan Pudak dan sooko, Kabupaten Ponorogo, telah menghadapi masalah lingkungan yang semakin serius. Sungai-sungai yang dulunya bersih dan menjadi sumber kehidupan kini tercemar akibat pembuangan limbah peternakan. Kotoran sapi dari peternak di daerah Sooko dan Pudak dibuang langsung ke aliran sungai, menyebabkan air menjadi keruh, berbau tak sedap, dan mengganggu ekosistem. Pencemaran ini tidak hanya merusak keindahan alam, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran akan dampak buruknya terhadap kesehatan masyarakat yang tinggal di sekitarnya menjadi latar belakang utama yang



mendesak perlunya sebuah solusi inovatif dan berkelanjutan kemudian di buatlah pupuk dari kompos cacing (kascing) yang di namai "BUMI LESTARI" oleh PT BERKAH TANI LESTARI dan di uji coba pada lahan pertanian di bawah kebun berkah tani.

Selain itu, terdapat juga kendala utama yang dihadapi adalah manajemen waktu pekerja kebun yang kurang konsisten dan rendahnya kedisiplinan. Ketidakhadiran atau keterlambatan pekerja dapat mengganggu jadwal tanam, perawatan, dan panen, yang pada akhirnya memengaruhi efisiensi dan produktivitas keseluruhan. Diperlukan sebuah sistem manajemen pekerja yang lebih terstruktur dan insentif yang jelas untuk memastikan disiplin dan konsistensi waktu kerja.

Selain itu, proyek ini menghadapi tantangan signifikan dalam pemasaran hasil panen, khususnya cabai, di mana harga pasar cenderung tidak stabil dan sering kali merosot tajam. Fenomena ini menyebabkan kerugian bagi petani dan menempatkan proyek pada posisi yang rentan secara finansial. Oleh karena itu, diperlukan inovasi strategi pemasaran yang kreatif, seperti pengolahan hasil panen menjadi produk olahan bernilai tambah (misalnya, sambal kemasan atau bubuk cabai) atau membangun kemitraan langsung dengan distributor besar untuk menghindari peran tengkulak dan mendapatkan harga yang lebih stabil.

Terakhir, meskipun pupuk kascing (kompos cacing) organik "BUMI LESTARI" telah terbukti efektif, strategi pemasarannya kepada masyarakat masih memerlukan perbaikan. Agar produk ini dapat diadopsi secara luas, dibutuhkan pendekatan promosi yang lebih inovatif dan menjangkau berbagai kalangan petani. Kondisi ini menuntut solusi berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Pengabdian ini bertujuan meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian melalui inovasi pemasaran cabai, memperluas distribusi pupuk kascing "BUMI Lestari" dengan strategi digital, dan membangun sistem manajemen kerja yang terstruktur berbasis aset masyarakat. Sehingga menghasilkan judul "Inovasi Pemasaran Dan Manajemen Sdm Berkelanjutan Dengan Pendekatan Abcd."

2. METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ABCD (Asset Based Community-driven Development), yaitu sebuah pendekatan yang menekankan pada pemanfaatan aset serta potensi yang dimiliki oleh desa dan PT Berkah Tani Lestari. Pengabdian dilaksanakan mulai tanggal 16 Juli hingga 28 Agustus 2025 di Kebun Berkah Tani Lestari, yang berlokasi di Dukuh Njali, Desa Mrican, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo.

Pada tahap awal, di mulai dengan identifikasi aset (discovery) berupa pemetaan lahan pertanian, tenaga kerja, pengalaman budidaya, dan jaringan pemasaran lokal. Tahap berikutnya adalah perumusan harapan (dream) dengan menyusun visi bersama petani dan pemilik kebun untuk menciptakan pertanian berkelanjutan. Selanjutnya dilakukan perancangan (design) strategi yang

mencakup pemasaran digital pupuk, konsep wisata petik cabai, dan jadwal kerja pekerja kebun. Terakhir, tahap implementasi (define & destiny) dilakukan melalui mobilisasi tenaga kerja, optimalisasi lahan, penerapan jadwal kerja, serta promosi produk melalui media digital dan sponsorship. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan petani, mandor kebun, dan pemilik lahan untuk memastikan partisipasi aktif masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil dari penerapan Metode ABCD

Aspek	Aset yang dimanfaatkan	Inovasi yang di terapkan	Dampak
Pemasaran Cabai	Lahan kebun, tenaga kerja local, jaringan pengunjung	Wisata petik cabai	Harga naik dari Rp 20.000/kg menjadi Rp 30.000/kg, pendapatan meningkat
Pemasaran pupuk	Produk kascing, platform digital	Marketplace dan promosi sponsorship	Jangkauan pasar meluas, produk di kenal masyarakat luas
Manajemen SDM	Tenaga kerja, Pengalaman lokal	Jadwal kerja tersruktur	Produktifitas naik, keterlambatan pekerja menurun

Gambar 1. Platform Agrowisata Panen Cabai



⤵ PANEN CABAI SENDIRI, LANGSUNG DARI KEBUN! ⤴

Lokasi:
Jalan Grogolan RT 03 RW 03
Dukuh Njali Krajan, Desa Mric
Kecamatan Jenangan,
Kabupaten Ponorogo

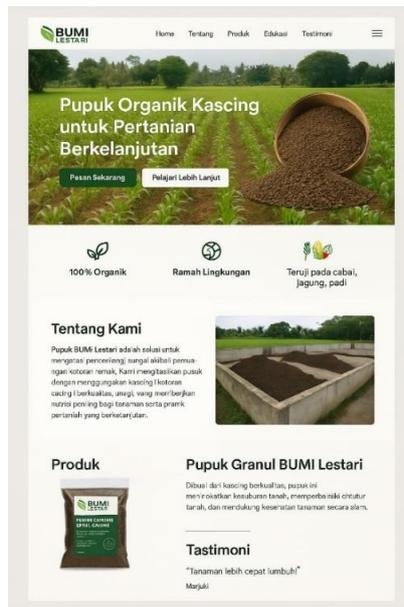
Harga Spesial Hari Ini:
Hanya Rp30.000/kg
(Kamu petik sendiri langsung dari pohonnya)

- ✔ Segar
- ✔ Organik
- ✔ Bisa pilih sendiri sesuai keinginan

Minat? Hubungi WA:
0851-3677-9295

Ajak keluarga, teman, atau pasanganmu untuk seru-seruan panen bareng!
Stok terbatas. buruan datana ya!

Gambar 2. Platform Pupuk Bumi Lestari



Gambar 3. Menjadikan Sponsor Kegiatan 17 Agustus Sebagai Langkah Promosi



Gambar 4. Pembuatan Jadwal Pekerja Kebun



Pembahasan

Penulis mendapatkan informasi mengenai proses terciptanya pupuk kascing “BUMI Lestari” diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Marjuki selaku mandor Kebun Berkah Tani Lestari. Beliau menjelaskan bahwa proses ini bermula dari keluhan masyarakat di daerah Pudak dan Sooko terkait pencemaran sungai akibat limbah kotoran sapi. Hal ini disampaikan oleh narasumber sebagai berikut:

“Awalnya, proyek ini digagas oleh Bapak Ceri Wibisono yang tinggal di Jakarta Selatan, bersama Profesor Karsono dari Ngawi. Mereka mendengar keluhan masyarakat tentang pencemaran sungai di daerah Pudak dan Sooko. Akhirnya, kotoran sapi yang awalnya mencemari sungai itu diolah menjadi pakan cacing, dan kotoran cacingnya kami olah lagi menjadi pupuk granul yang kini dikenal sebagai ‘Pupuk Bumi Lestari’.” (Bapak Marjuki)

Bapak Marjuki juga menambahkan bahwa pengolahan limbah kotoran sapi menjadi pupuk kascing memberikan dampak positif yang signifikan, yaitu menurunkan pencemaran sungai di Kecamatan Pudak dan Sooko sekaligus meningkatkan produktivitas tanaman di kebun PT Berkah Tani Lestari.

Selain itu, beliau menjelaskan bahwa lahan percobaan dikelola secara profesional:

“Kami mengelola lahan jagung seluas 14 hektar milik warga dan sekitar 4 hektar milik Bapak Ceri Wibisono yang ditanami cabai, padi, dan jagung. Para petani yang ikut menanam jagung kami beri subsidi berupa 3 kg benih per kotak lahan, 1 kuintal pupuk kompos cacing untuk setiap kilogram benih, dan juga obat-obatan seperti herbisida, insektisida, serta satu liter pupuk cair organik per kotak.” (Bapak Marjuki)

Proses pemupukan dilakukan secara terjadwal dan sistematis. Pemupukan pertama dilakukan saat tanaman berumur satu minggu, pemupukan kedua pada umur dua minggu, dan pemupukan ketiga pada umur satu bulan. Penyemprotan herbisida hanya dilakukan jika lahan dipenuhi gulma, sementara insektisida diberikan jika ada serangan hama. Pupuk cair organik disemprotkan pada umur 10 hari, 20 hari, dan 1 bulan.

“Pengairan juga kami atur dari mulai tanam, seminggu setelah tanam, lalu rutin setiap minggu sampai panen. Semua biaya pengairan ditanggung oleh perusahaan.” (Bapak Marjuki)

Jagung yang sudah siap panen diolah dengan dua cara, yaitu menggunakan mesin COMBI atau manual. Jika menggunakan COMBI, mesin langsung memotong batang jagung, menggiling, dan memindahkannya ke truk untuk dibawa ke pabrik dan dijadikan silase pakan ternak. Jika dilakukan secara manual, tenaga kerja memotong, mengikat, lalu mengangkat ke pabrik untuk digiling.

“Silase ini menjadi pakan alternatif untuk mengatasi masalah kesehatan tulang sapi yang mengalami tulang belakang bengkok, khususnya yang sering dikeluhkan oleh peternak di daerah Pudak dan Sooko.” (Bapak Marjuki).

Gambar 5. Bpk.Marjuki (Selaku Mandor Dari Kebun Berkah Tani Lestari)



Gambar 6. Launching Pabrik Pupuk Organik Pt Berkah Tani Lestari Oleh Bpk. Bupati Dan Bpk.Ceri Wibisono (owner) , Pada Tgl. 16 Agustus 2025 Di Kecamatan Pudak



Gambar 7. Wujud Pupuk Kompos cacing (Kascing) Bumi Lestari



Gambar 8. Kantor Kebun Berkah Tani Lestari Serta Tanaman -Tanaman yang m,enmjadi objek uji coba pupuk.



Tabel 2. Perbandingan Sistem Pengolahan Kotoran Sapi Di PT BERKAH TANI LESTARI Dan Fakultas Pertanian UNIVERSITAS SAMUDRA Langsa, Aceh

Aspek	PT Berkah Tani Lestari	Jurnal (Budidaya Cacing Sutra)
Bahan Baku Utama	Kotoran Sapi	Kotoran Sapi
Jenis Cacing	Cacing Tanah (Eisenia Foetida)	Cacing Sutra (Tubifex Sp.)
Proses Awal	Kotoran Sapi Menjadi Pakan Cacing Tanah	Kotoran Sapi Menjadi Pakan Cacing Sutra
Produk Antara	Kotoran Cacing (Kascing)	Cacing Sutra
Produk Akhir	Pupuk Organik Granul "Bumi Lestari"	Pakan Alami Larva Ikan
Bidang Penerapan	Pertanian (Cabai,Jagung,Padi)	Perikanan (Pembesaran Benih /Larva Ikan

Tabel 3. Perbandingan dengan jurnal ABCD terdahulu

Jurnal	Pendekatan	Fokus Kegiatan	Hasil
Siagian dkk. (2002)	ABCD	Pengembangan budidaya cacing sutra berbasis asset komunitas	Peningkatan produksi pakan ikan lokal
Santoso dkk.(2020)	ABCD	Pemanfaatan kotoran sapi untuk produksi vermikompos	Meningkatkan kualitan tanah dan hasil panen
Pengabdian ini	ABCD	Pemasaran cabai,pupuk kascing,manajemen SDM	Meningkatkan nilai jual produk,efisiensi kerja, keterlibatan masyarakat.

Analisis menunjukkan bahwa pengabdian ini memperluas penerapan ABCD dari sekadar budidaya menjadi inovasi pemasaran dan manajemen SDM yang terukur.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di PT Berkah Tani Lestari melalui Pendekatan ABCD terbukti efektif meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian, memperkuat posisi tawar petani, dan menciptakan sistem manajemen yang lebih disiplin. Pemanfaatan aset lokal menjadi kunci keberhasilan pengabdian ini. Penerapan inovasi pemasaran seperti platform digital dan wisata petik berhasil memperluas pangsa pasar serta meningkatkan nilai jual produk. Sedangkan, sistem jadwal kerja yang terstruktur meningkatkan disiplin dan produktivitas buruh tani. Sinergi antara teknologi organik, manajemen sumber daya manusia, dan strategi pemasaran terbukti efektif dalam mewujudkan pertanian berkelanjutan di Ponorogo.

Disarankan untuk mengolah cabai menjadi produk olahan, memperluas promosi digital, mengadakan pelatihan rutin, dan melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan ABCD agar program berkelanjutan.

REFERENSI

- Andriawan, F., Walida, H., Harahap, F. S., & Sepriani, Y. (2022). Analisis Kualitas Pupuk Kascing Dari Campuran Kotoran Ayam, Bonggol Pisang Dan Ampas Tahu. *Jurnal Pertanian Agros*, 24(2), 423-428.
- Adlan, M. A. (2014). *Pertumbuhan biomassa cacing sutera (Tubifex sp.) pada media kombinasi pupuk kotoran ayam dan ampas tahu (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada)*.
- Kusumorini, A., Cahyanto, T., & Utami, L. D. (2017). Pengaruh pemberian fermentasi kotoran ayam terhadap populasi dan biomassa cacing (*Tubifex tubifex*). *Jurnal Istek*, 10(1).
- Pursetyo, K. T., Satyantini, W. H., & Mubarak, A. S. (2011). Pengaruh Pemupukan Ulang Kotoran Ayam Kering Terhadap Populasi Cacing *Tubifex tubifex* [The Effect Of Remanuring Dry Chicken Manure In *Tubifex tubifex* Population]. *Jurnal Ilmiah Perikanan dan Kelautan*, 3(2), 177-182.
- Pursetyo, A., & Putra, E. (2011). *Produksi pupuk organik kascing (bekas cacing) dari limbah peternakan dan limbah pasar berbantuan cacing Lumbricus rubellus. Jurusan Teknik Kimia. Fakultas Teknik. Universitas Diponegoro. Semarang.*
- Riyanti, L., Istiyadi, M., & Hafizah, E. (2024). Pengaruh Pupuk Aerobik Kotoran Kambing, Kompos Daun Dan Urea Terhadap Perkembangan Cacing Tanah (*Lumbricus Rubellus*). *Eduproxima (Jurnal Ilmiah Pendidikan Ipa)*, 6(1), 136-144.
- Santoso, U., Jarmuji, J., & Brata, B. (2020). Pemanfaatan Kotoran Sapi untuk Budidaya Cacing Tanah dan Produksi Vermikompos di Wonoharjo Girimulyo Kabupaten Bengkulu Utara. *Dharma Raflesia J Ilm Pengemb dan Penerapan IPTEKS*, 18(2), 119-32.

- Siagian, D. I., Komariyah, S., & Putriningtias, A. (2022). *Pengaruh Perbedaan Dosis Pupuk Kotoran Sapi pada Pemeliharaan Cacing Sutra (Tubifex sp.) dengan Sistem Resirkulasi*.
- Wenda, D., Pangkey, H., & Mokolensang, J. F. (2018). *Pemanfaatan kotoran ternak dengan dosis yang berbeda terhadap pertumbuhan dan biomassa cacing sutra (Tubifex sp.)*. *E-Journal budidaya perairan*, 6(2).
- Yurike, Y., & Brata, B. (2024). *Kotoran sapi untuk pembuatan pupuk organik melalui vermikompos*. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(4), 328-334.